

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Kebiasaan

Pengertian kebiasaan merupakan suatu pekerjaan atau hal yang dapat dilakukan secara teratur dan terlatih sehingga membentuk suatu kebiasaan. Djali (2015:128) menyatakan “Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”.

Selanjutnya Muhibbin (2017:16) menyatakan “Kebiasaan merupakan setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaan yang akan tampak berubah”. Martinis (2017:244) menyatakan “Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kebiasaan merupakan pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga dari yang awalnya tidak bisa dikerjakan jadi terlatih dan lama-kelamaan akan menjadi terbiasa.

2. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan cara belajar individu dalam memperoleh ilmu, Kebiasaan belajar erat kaitanya dengan cara belajar peserta didik, Djali (2015:128) menyatakan “Kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Muhibbin (2017:121) menyatakan “Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang pengalaman khusus, juga menggunakan ganjaran”. Selanjutnya Martinis (2017:246) menyatakan;

Kebiasaan belajar bukanlah bakat ilmiah atau pembawaan kelahiran yang dimiliki peserta didik sejak kecil, melainkan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tidak sadar dan selalu diulang-ulang, sehingga pada akhirnya terlaksana secara otomatis tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap suatu situasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan kebiasaan belajar merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan secara terus menerus untuk melatih diri siswa dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

3. Jenis-jenis kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Djali (2015:128) membagi kebiasaan belajar menjadi dua bagian, yaitu; *Delay Avoidan* (metode kerja dalam belajar) merupakan kebiasaan belajar yang berkaitan dengan waktu penyelesaian tugas siswa, penundaan ketika memperoleh tugas, dan hal yang mengganggu konsentrasi belajarnya. (2) *Work Methods* (kesigapan dalam belajar) merupakan kebiasaan yang menunjuk kepada tingkah laku siswa dalam berlangsungnya proses belajar.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya hasil belajar siswa. Dalam rangka mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka dalam kegiatan belajar, siswa hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang belajar oleh setiap siswa dengan jalan latihan dalam usaha belajar sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

Sebelum membahas mengenai pengertian kebiasaan belajar, kita harus tau apa makna dari kata “Kebiasaan” itu dipahami terlebih dahulu. Witherington dalam Andi 2010 mengartikan ‘‘Kebiasaan (habit) merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis’’. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain.

Jadi, kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djali, 2015:128). Kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidan* (DA), dan *Work Methods* (WM). DA menunjukkan kepada ketetapan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun WA menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Menurut Anurrahman (2010:185) ‘‘Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan’’. Sedangkan dalam tulisanya Assori Ardiasyah (2010) menuliskan ‘‘Kebiasaan belajar adalah keteraturan berperilaku yang otomatis dalam belajar yang dapat dilihat dan diukur dari

keseringan atau frekuensi''. Didalam melakukan kegiatan merupakan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik dan ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut:

- a. Mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran
- b. Memantapkan materi pembelajaran
- c. Menghadapi tes

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah kebiasaan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang dia hidup dan mengikuti aturan atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar yang baik.

4. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Agar kebiasaan belajar dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya pembentukan cara-cara kebiasaan belajar yang baik pula.

Menurut Slameto (2013:82-92) menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu:

- a) Pembuatan jadwal dan pelaksanaan yaitu: agar dapat berhasil dalam belajar perlulah seorang siswa mempunyai jadwal belajar yang baik dan melaksanakannya dengan teratur, disiplin dan efisien.
- b) Membaca dan membuat catatan yaitu: agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dan membuat catatan inti sari bab/pokok yang dibicarakan dengan baik pula.
- c) Mengulangi bahan pelajaran: dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap dalam otak seseorang.
- d) Konsentrasi: dalam belajar konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.
- e) Mengerjakan tugas: agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

5. Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik

Kebiasaan belajar yang tidak sesuai atau tidak baik maka pula akan memperoleh hasil belajar yang tidak optimal. Dimiyanti dan Mudjono (2015:246) mengemukakan kebiasaan belajar yang tidak baik berupa "(1) Belajar pada akhir semester, (2) Belajar tidak teratur, (3) Menyia-nyikan kesempatan belajar, (4) Bersekolah hanya untuk bergengsi, (5) Datang terlambat

bergaya pemimpin, (6) Bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain, (7) Bergaya minta ‘belas kasihan’ tanpa belajar.

6. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia yang disebabkan oleh pengalaman yang dipengaruhi oleh tingkah laku.

Menurut Winkel dalam (Purwanto 2014:39), Belajar merupakan proses dalam diri individual yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Menurut Dahar dalam (Purwanto 2014:41) ‘Belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati melalui kaitan antara stimulasi dan respon menurut prinsip yang mengkanistik, dasar belajar adalah asosiasi antara kesan (*impresssion*) dengan dorongan untuk berbuat (*impuls to action*).

Menurut Purwanto (2014:41). Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afektif*), sedang belajar psikomotorik memberi hasil belajar berupa keterampilan (*psychometric*).

Purwanto (2014:42) Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak ada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pda teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan antara stimulus dan respon secara berulang, sedangkan pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.

7. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Menurut Purwanto (2014:44) Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu ‘hasil’ dan ‘belajar’. Pengertian hasil (*product*)

menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah prolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan merubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.

Winkel dalam (Purwanto 2014:45), ‘Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu yang belajar’. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Purwanto (2014:49) Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instruccional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*natural effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran IPA yang sebelumnya tidak disukai karena senang dengan cara mengajar guru. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dan sikap seseorang setelah melakukan pembelajaran.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar tentunya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri siswa. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : a. Jasmaniah, b. Psikologis, c. Kelelahan. Faktor eksternal meliputi : a. keluarga, b. Sekolah, c. Masyarakat.

Penjelasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

1. Faktor internal

a. Jasmani

Yang dikategorikan faktor jasmaniah adalah kesehatan dan cacat tubuh.

b. Psikologis

Yang dikategorikan faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian minat bakat, kematangan dan kesiapan.

2. Faktor eksternal

a. Keluarga

Yang dikategorikan faktor keluarga adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota masyarakat, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Sekolah

Yang dikategorikan faktor sekolah adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin di sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah standart pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Masyarakat

Yang dikategorikan faktor masyarakat adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh dirinya sendiri seperti kesehatan psikologis dan dipengaruhi juga dari luar dirinya seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

9. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu tujuan pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Ahmad Susanto (2016:170) menyatakan "IPA" merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA". Selanjutnya Haryono (2013:42) menyatakan IPA adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya pwnugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

Dari uraian diatas maka disimpulkan IPA merupakan ilmu yang membahas tentang alam melalui pengamatan dan dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa.

B. Kerangka Berfikir

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar salah satu faktornya ditentukan oleh kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan secara terus-menerus untuk melatih diri siswa dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Kebiasaan belajar terbentuk pada siswa setelah melalui proses yang panjang dan memerlukan waktu yang lama.

Kebiasaan belajar ditunjukkan dalam aktivitas belajar baik di rumah maupun di sekolah seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaan belajar, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

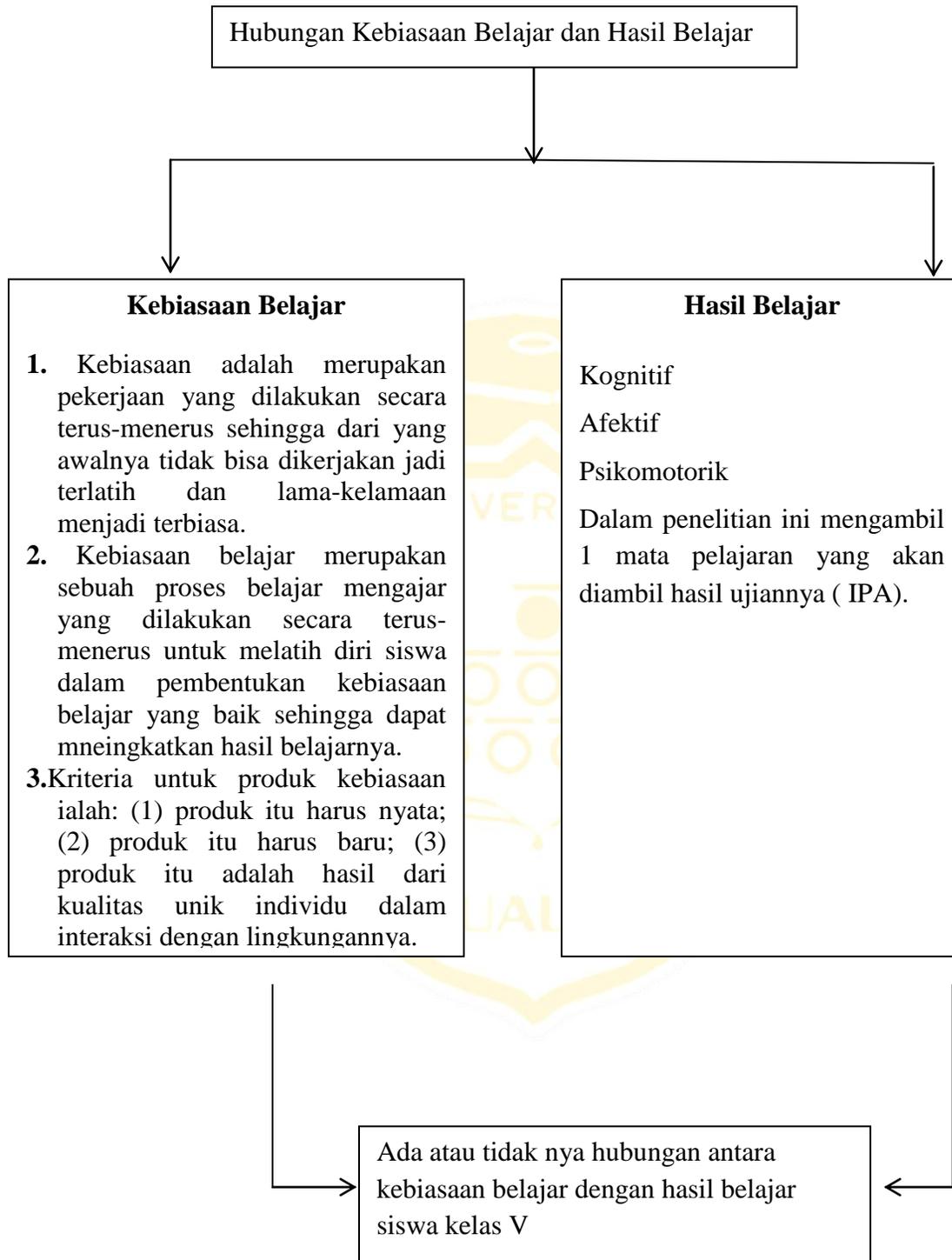
Hasil belajar merupakan alat ukur dari proses belajar siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Setiap siswa tentunya ingin memiliki hasil belajar yang tinggi sebagai hasil dari kegiatan belajar di sekolah. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik jika seluruh aktivitas belajarnya dilakukan secara teratur dan dipersiapkan dengan baik. Hasil belajar tidak selalu sama, ada yang tinggi dan ada yang rendah, begitu juga dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik. Jika seseorang siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya jika kebiasaan belajarnya tidak baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka diduga ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA siswa. Artinya semakin tinggi kebiasaan belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPA siswa. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah kebiasaan belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar IPA siswa.



Gambar 2.1 Bagan Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa

Adapun kebiasaan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kebiasaan Belajar

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir yang telah diungkapkan, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 043951 Surbakti tahun ajaran 2020/2021.

D. Definisi Operasional

1. Kebiasaan adalah pekerjaan yang secara terus-menerus dilakukan dan akhirnya menjadi terlatih.
2. Kebiasaan belajar merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan secara terus-menerus untuk untuk melatih diri siswa dalam pembentukan kebiasaan belajar yang baik untuk melatih diri siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.
3. Belajar adalah interaksi seseorang dengan lingkungannya yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.
4. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.
5. IPA merupakan ilmu yang membahas tentang alam melalui pengamatan dan dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa.